

Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik)

Wiyah Sonia¹, Hendra Setiawan², Ferina Meliasanti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: 11710631080168@student.unsika.ac.id, 2hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id,
3ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Tindak tutur (*Speech act*) merupakan teori yang mengkaji tentang makna bahasa yang didasarkan pada hubungan antara tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta apa yang dibicarakan. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada tuturan para pedagang dan pembeli di Pasar Karangjati Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang dan pemanfaatan hasil analisis tindak tutur Bahasa Indonesia pedagang dan pembeli di Pasar Karangjati Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang sebagai bahan ajar Teks Negosiasi kelas X tingkat SMA. Artikel ini juga memaparkan proses negosiasi yang secara riil terjadi di tengah-tengah masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Kata kunci: tindak tutur, bahan ajar, teks negosiasi.

Abstract

Speech act is a theory that examines the meaning of language based on the relationship between speech and actions taken by the speaker. Speech acts are pragmatic elements that involve speakers and listeners or writers and readers and what is being discussed. This article aims to describe the locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts found in the speeches of traders and buyers at Karangjati Market, Pedes District, Karawang Regency as teaching materials for Negotiation Texts for class X SMA level. This article also describes the negotiation process that actually takes place in the midst of society. The method used in this study is a descriptive method to describe a phenomenon through descriptions in the form of sentences and language using natural methods.

Keywords: *speech act, teaching materials, negotiations texts*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan hal terpenting yang harus dikuasai peserta didik dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan (2013:1), keterampilan berbahasa terbagi atas empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*). Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama yang paling menonjol karena bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain, seperti halnya hewan. Pada hakikatnya fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya setiap bahasa yang disampaikan pasti akan memiliki makna dan juga hubungan antara satu konsep dengan objek yang disebutkan. Dengan bahasalah, individu satu dengan lainnya dapat saling memberi informasi, menerima informasi dan juga menanggapi sebuah informasi atau pesan. Dengan bahasa pula manusia dapat melakukan komunikasi dua arah.

Setiap hari manusia terlibat dalam komunikasi berbahasa. Disatu pihak, dia bertindak sebagai pembicara dan dipihak lain sebagai penyimak. Bahasa merupakan syarat berhubungan antar manusia baik lahir maupun batin dalam pergaulan sehari-hari, dan dengan bahasa itu pula mereka bisa bersosialisasi. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial manusia yang penting, yaitu digunakan untuk berkomunikasi dengan menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain, sehingga mau tidak mau kita harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi, kemampuan berbahasa seseorang selalui dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam kelancaran berkomunikasi. Semakin tinggi kemampuan berbahasa dari kedua pihak yang berkomunikasi tersebut, maka semakin lancarlah proses komunikasi tersebut. Selain itu faktor penentunya adalah siapa berbicara, dengan bahasa apa, dengan siapa, kapan, dan dengan tujuan apa. Jadi kemampuan berbahasa yang dapat menyesuaikan ragam dan bentuk Bahasa dengan faktor-faktor penentu disebut keterampilan pragmatik. Pragmatik yaitu ilmu tentang penggunaan bahasa atau kajian penggunaan bahasa, selain itu pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik, tindak tutur dapat diartikan sebagai pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengaran. Tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Menurut Leoni (dalam Sumarsono, dan Paina Partama, 2010:329-330) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Dalam penelitian ini dipusatkan pada analisis tindak tutur para pedagang dan pembeli di pasar Karangjati yang meliputi tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi serta fungsi ilokusi. Para pedagang yang berteriak-teriak menawarkan dagangannya mempunyai tujuan agar siapa saja orang yang mendengar dapat segera datang dan membeli barang dagangannya, itu merupakan salah satu contoh tindak tutur yang banyak penulis temukan dalam kegiatan sehari-hari di pasar Karangjati.

Menurut Leech (dalam Via Okta, 2011:8) pragmatik adalah tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran (*Speech Situation*), ini berarti bahwa untuk menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik diperlukan situasi tutur yang menjadi konteks tuturan. Oleh karena itu apa yang dikaji dalam pragmatik merujuk kepada kajian makna dalam interaksi antara seorang penutur dengan mitra tutur. Dewasa ini, di bidang pendidikan menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut, negosiasi dijadikan sebagai materi pembelajaran di tingkat X SMK semester genap. Hal tersebut tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.10 Menganalisis pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan maupun tertulis dan 3.11 Mengevaluasi isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Senada dengan Yudhi Munadi (2013:99), memberikan pengertian bahwa modul merupakan bahan belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Dikatakan demikian karena modul dibuat berdasarkan program pembelajaran yang utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul "Analisis Tindak Tutur Pedagang di Pasar Karangjati sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Tingkat SMA (Tinjauan Pragmatik)".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan Taylor (Moleong, 2014:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan pengambilan data melalui aktivitas mengamati dan mendengarkan secara langsung aktivitas negosiasi masyarakat di berbagai bidang dalam beberapa jenis interaksi. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ujaran dan gambar yang terdapat pada alat perekam (handphone), alat tulis, dan nota pencatat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21), penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jenis penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2006:114) oleh karena itu, subjek penelitian ini yaitu pedagang dan pembeli di Pasar Karangjati Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Objek penelitian ini berupa tuturan dan fungsi tuturan para pedagang dan pembeli di Pasar Karangjati Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang meliputi tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi dan fungsi penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap negosiasi yang terjadi di masyarakat. Data yang diambil meliputi data tuturan dari tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Data yang akan peneliti paparkan adalah data tindak tutur ilokusi.

Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, namun juga dipergunakan untuk melakukan. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam percakapan pedagang dan pembeli di Pasar Karangjati Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang, dapat dijelaskan pada penggalan percakapan berikut.

a. Melapor

- 1) Konteks: Seorang pedagang sabuk sedang bercakap-cakap dengan pembeli. Pedagang memberitahukan harga sabuk untuk anak sekolah lima belas ribu rupiah.

Pembeli : "lima belas ya"

Pedagang : "lima belas ya buat anak sekolah, buat anak kecil nambahi"

Tuturan "lima belas ya buat anak sekolah, buat anak kecil nambahi" disampaikan penutur kepada mitra tutur yang sedang belanja. Maksud dari tuturan tersebut adalah melaporkan harga sabuknya itu lima belas ribu untuk anak-anak. Penutur mengharapkan responnya sesuai dengan tuturan tersebut. Tuturan di atas merupakan suatu bentuk tuturan ilokusi, penutur bukan hanya sekedar menginformasikan saja, akan tetapi juga mengharapkan respon dari mitra tutur supaya menaikkan lagi harganya.

- 2) Konteks: Di sebuah kios pedagang ayam potong, seorang pembeli sedang menawar harga ayam potong satu kilo tiga ons dengan harga dua puluh ribu. Pedagang tidak setuju dengan penawaran yang di ajukan pembeli, kemudian pedagang melaporkan bahwa harga ayam potong sekarang sedang mahal. Pedagang : "ayamnya mahal sih bu, dua puluh enam ribu"

Pembeli : "sekarang"

Ujaran "ayamnya mahal sih bu, dua puluh enam ribu" dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang menawarkan harga daging. penutur melaporkan bahwa harga daging sapi sekarang naik, yaitu seratus sepuluh perkilonya. Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ilokusi (melapor). Dengan ada tuturan tersebut diharapkan mitra tutur memberikan responnya agar mitra tutur tidak menawar lagi, karena harga tersebut sudah pas dan sebagai bentuk tidak setuju atas penawaran dari mitra tutur.

- 3) Konteks: Seorang pembeli sedang membeli buah manga. Pedagang melaporkan ke pembeli bahwa tadi ada yang membelinya agak mahal.

Pembeli : “kok naik”

Pedagang : “nih tadi ada orang beli tiga empat ribuan tempat sedikit saya kasih empat ribu”

Tuturan “nih tadi ada orang beli tiga empat ribuan tempat sedikit saya kasih empat ribu” diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang menawar buah manga. Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa pedagang sudah memberi harga murah kepada mitra tutur dibanding dengan pembeli lain yang belinya sedikit. Jadi, tuturan di atas merupakan bentuk tuturan ilokusi (melapor), karena mempunyai maksud supaya mitra tutur merespon apa yang dituturkannya, yaitu tidak menawarkan lagi karena harganya sudah murah.

- 4) Konteks: Seorang pedagang sedang melayani pembeli di lapak sayuran, dalam percakapan itu pedagang melaporkan harga cabe merah sudah naik.

Pedagang : “cabe rawitnya setengah”

Pembeli : “setengah”

Pedagang : “merah”

Pedagang: “merah sudah naik sekarang”

Pembeli: “berapa?”

Pedagang: “dua puluh delapan”

Penutur menuturkan “merah sudah naik sekarang”, diujarkan kepada mitra tutur yang sedang berbelanja. Maksud dari tuturan tersebut yaitu supaya mitra tutur menyiapkan uang untuk membayar lebih dari biasanya, soalnya harga sudah naik menjadi dua puluh ribu. Jadi, ujaran di atas merupakan bentuk tuturan ilokusi (melapor), karena dibalik tuturan di atas di samping menginformasikan juga mempunyai maksud dan tujuan supaya mitra tutur merespon apa yang dituturkannya.

- 5) Konteks: Membahas tentang baju kemeja lengan panjang. Pembeli sedang menawar harga baju kemeja lengan panjang akan tetapi pedagang tidak setuju akan penawarannya tersebut dan melaporkan kalau harganya dibagi duan anti lengannya hilang.

Pembeli : “ini satu berapa?”

Pedagang : “serratus dua puluh”

Pembeli : “diparo ya?”

Pedagang : “hah diparo, nanti keteknya hilang itu”

Tuturan “hah diparo, nanti keteknya hilang itu” disampaikan pedagang kepada pembeli. Mitra tutur menawar harga kemeja yang dijual oleh penutur dengan separuh harga, akan tetapi penutur menolak penawaran tersebut karena tawarannya dianggap terlalu murah sehingga menjadi rugi. Jadi, ujaran di atas merupakan bentuk tuturan ilokusi (melapor), karena dibalik tuturan di atas selain menginformasikan juga mempunyai maksud, yaitu agar mitra tutur merespon tuturannya.

a) Mendesak

- 1) Konteks: Pedagang menawarkan celana panjang, akan tetapi pembeli tidak mau karena yang dicari pembeli itu adalah baju gamis, kemudian pedagang mendesaknya sampai menarik lengan pembeli supaya membeli celana panjang.

Pedagang : “mencari apa bu?, celana ya... ya”

Pembeli : “gamis”

Pedagang : “celana panjang apa?”

Pembeli : “tidak”

Pedagang : “gamis tidak punya, celana panjang lah ya...”

Tuturan “gamis tidak punya, celana panjang lah ya?” dituturkan oleh penutur kepada seorang pengunjung pasar yang melintas di depannya. Maksud dari tuturan tersebut adalah mendesak mitra tutur supaya membeli celana pendek yang dijualnya. Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi (mendesak), karena dibalik tuturan tersebut

ada maksud yang tersembunyi yaitu mendesak mitra tutur supaya merespon apa yang dituturkannya.

b) Menyarankan

- 1) Konteks: Di barisan penjual ayam, seorang pembeli sedang memilih anak ayam, kemudian pedagang menyarankan untuk membeli anak ayam yang lebih besar.

Pedagang : “yang setengah bulan menghabiskan pak, yang banyak itu segitu, tinggal menghabiskan saja”

Pembeli : “yang itu dua”

Tuturan “yang setengah bulan menghabiskan pak, yang banyak itu segitu, tinggal menghabiskan saja” disampaikan penutur kepada mitra tutur yang sedang melihat-lihat anak ayam yang dijual. Maksud dari tuturan penutur yaitu menyarankan mitra tutur supaya membeli yang lebih besar yang jumlahnya lebih banyak dari pada anak ayam yang umumnya setengah bulan. Orang-orang biasanya membeli anak ayam yang lebih kecil, karena harganya relative lebih murah. Ujaran di atas merupakan tindak tutur ilokusi (menyarankan), karena dibalik tuturan tersebut ada maksud dan tujuan yang tersembunyi, yaitu supaya mitra tutur merespon apa yang dituturkan oleh penutur.

- 1) Konteks: Seorang pembeli ingin membeli yang modelnya jepit biasa disebuah kios sepatu sandal, akan tetapi pedagang menyarankan yang modelnya slop-slopan.

Pembeli : “yang modelnya jepit tidak ada ya?”

Pedagang : “itu malah bagus”

Tuturan “itu malah bagus” diujar oleh pedagang kepada pembeli. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyarankan supaya pembeli mau membeli sandal yang modelnya slop-slopan saja dengan alasan lebih bagus, karena barang yang dicari pembeli tidak ada. Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi (menyarankan). Tuturan ilokusi merupakan tuturan untuk melakukan sesuatu. Dari data di atas, pedagang disamping menginformasikan juga, maksud agar mitra tutur merespon apa yang dituturkannya.

- 2) Konteks: Di kios sayuran seorang pedagang sedang melakukan transaksi dengan pembeli. Pada waktu penimbangan terjadi kelebihan berat seperempat kilo, kemudian pedagang menyarankan agar digenapi menjadi sekilo setengah. Pembeli : “kelebihan seperempat

Pedagang : “apa sekilo setengah sekalian”.

Tuturan “apa sekilo setengah sekalian”, disampaikan pedagang kepada pembeli yang sedang belanja sayur sawi satu kilo. Maksud dari tersebut yaitu penutur menginformasikan bahwa harga sayur sawi yang dibeli mitra tutur kelebihan berat seperempat kilo. Jadi, tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi (menyarankan), karena selain menginformasikan juga mempunyai maksud supaya mitra tutur merespon apa yang dituturkannya.

- 3) Konteks: Seorang pedagang burung sedang bercakap-cakap dengan seorang pembeli di blok pedagang burung. Pedagang menyarankan membeli burung yang lebih murah.

Pembeli : “dihargai berapa itu pak?”

Pedagang : “itu ditawarkan empat lima puluh mas..., bunyi itu, gantungannya bunyi itu, itu tiga lima tinggal bawa di atas tiga itu”.

Tuturan “.....itu tiga lima tinggal bawa di atas tiga itu” disampaikan pedagang kepada pembeli yang sedang melihat burung dagangan miliknya. Maksud dari tuturan tersebut yaitu penutur menginformasikan harga burung empat ratus lima puluh ribu, melihat mitra tutur tidak merespon akhirnya penutur menyarankan burung yang lebih murah yaitu tiga ratus lima puluh ribu. Jadi, tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi (menyarankan), karena selain menginformasikan harga burung juga mempunyai maksud atau tujuan supaya mitra tutur merespon apa yang dituturkannya.

c) Pengumuman

- 1) Konteks: Penjual keliling berjalan sambil memanggul keranjang yang di dalamnya berisi gula jawa di Lorong pasar sambil berteriak-teriak menawarkan gula jawa.

Pedagang : "gula jawa bu..."

Tuturan "gula jawa bu...", diujarkan oleh pedagang kepada ibu-ibu yang sedang belanja di pasar. Maksud dari tuturan tersebut supaya ibu-ibu yang melihat atau siapapun yang mendengarkan teriakan pedagang gula jawa tersebut menjadi tahu dan mungkin mereka akan membeli gula jawa tersebut. Jadi, tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi (pengumuman), karena disamping menginformasikan, di dalam tuturan tersebut mengandung maksud dan tujuan supaya orang-orang yang di pasar mau merespon apa yang diturkannya.

- 2) Konteks: Seorang pedagang asongan berjalan di pasar dan mendekati salah satu pengunjung pasar sambil teriak-teriak menawarkan es dan tahu.

Pedagang : "es tahu es es... es bu, tahu"

Tuturan "es tahu es es... es bu, tahu" dituturkan oleh pedagang kepada ibu-ibu yang sedang belanja di pasar. Maksud dari tuturan tersebut adalah disamping penutur mengumumkan bahwa penutur sedang menjual es dan tahu, juga mempunyai maksud yang tersembunyi yaitu, apabila ibu-ibu yang melintas di depannya atau mendengar teriakan pedagang tersebut mereka tertarik untuk melihat, mendekat, dan bahkan membelinya. Jadi, tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi (mengumumkan) karena tuturan penutur mempunyai maksud menyampaikan informasi, juga agar mitra tutur merespon apa yang diturkannya.

- 3) Konteks: di sebuah kios buah seorang pedagang bersuara lantang menawarkan buah dukuh yang dijual itu dengan harga sepuluh ribu perkilonya.

Pedagang : "sepuluh ribuan bu... sepuluh ribuan bu"

Tuturan "sepuluh ribuan bu... sepuluh ribuan bu..." disampaikan oleh pedagang kepada ibu-ibu yang sedang berada di pasar. Maksud dari tuturan tersebut yaitu bahwa penutur sedang mengumumkan bahwa penutur sedang menjual buah dukuh yang harga perkilonya sepuluh ribuan kepada mitra tutur. Di samping penutur menginformasikan harga buah dukuh, juga mempunyai maksud apabila siapapun yang melihat ataupun mendengar mereka menjadi tertarik untuk berdatangan, melihat, mendekati, dan bahkan membelinya. Jadi, tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi (mengumumkan), karena penutur di samping menginformasikan juga mengharapkan respon dari mitra tutur.

- 4) Konteks: Di blok penjual burung seorang pedagang berjalan sambil membawa mainan anak-anak dan balon dengan suara lantang.

Pedagang : "mobilan buat anaknya mas, balonnya mas buat anak murah"

Tuturan "mobilan buat anaknya mas, balonnya mas murah" dituturkan oleh seorang pedagang mobilan dan balon kepada pengunjung pasar. Maksud dari tuturan tersebut yaitu penutur menginformasikan, penutur juga mempunyai maksud lain yaitu bagi siapapun saja yang melihat ataupun mendengar tuturannya, mereka menjadi tertarik untuk melihat, mendekat, dan bahkan membelinya. Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi (mengumumkan), karena disamping penutur menginformasikan juga ada maksud lain yaitu agar mitra tutur merespon apa yang diturkannya.

- 5) Konteks: Seorang pedagang berjalan di pasar sambil berteriak-teriak menawarkan kripik yang dijualnya.

Pedagang : "murah ini bu, keripik ini bu"

Tuturan "murah ini bu, keripik ini bu" diujarkan oleh seorang pedagang kripik kepada ibu-ibu yang sedang belanja di pasar. Maksud dari tuturan tersebut adalah mengumumkan bahwa penutur saat itu sedang menjual bunga yang harganya murah. Tuturan di atas merupakan tindakan tutur ilokusi (mengumumkan), karena disamping penutur menginformasikan kepada orang lain, juga mempunyai maksud supaya ibu-ibu yang melihat atau siapapun yang mendengarnya mereka menjadi tertarik untuk melihat, mendekati, dan bahkan membelinya.

- 6) Konteks: "Di pinggir jalan pasar, seorang pedagang berteriak-teriak menawarkan kacamata hitam yang dijualnya

Pedagang : “kacamata murah, kacamata itu...tinggal menghabiskan itu, kacamata murah”

Tuturan “kacamata murah, kacamata itu...tinggal menghabiskan itu, kacamata murah” disampaikan oleh pedagang kacamata kepada para pembeli yang sedang belanja di pasar. Maksud dari tuturan tersebut yaitu, penutur menginformasikan kepada para pembeli bahwa pada saat itu penutur sedang menjual kacamata murah. Disamping menginformasikan penutur juga mempunyai maksud lain, yaitu apabila ada orang lain yang mendengarnya, mereka menjadi tertarik untuk melihat, mendekat, dan bahkan membelinya. Tuturan di atas merupakan tuturan ilokusi (mengumumkan), karena disamping penutur mengumumkan, penutur juga mengharapkan respon dari mitra tutur.

SIMPULAN

Hakikat tindak tutur itu adalah tindakan yang dinyatakan dengan makna atau fungsi (maksud dan tujuan) yang melekat pada tuturan. Tindak tutur merupakan unit terkecil aktivitas bertutur (percakapan atau wacana) yang terjadi dalam interaksi sosial. Tindak tutur memiliki fungsi psikologis dan sosial saat berkomunikasi dan sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan yang diucapkan lewat lisan. Jenis-jenis tindak tutur yang digunakan oleh peneliti itu sendiri yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan penelitian, hasil analisis tindak tutur di Pasar Karangjati Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang teknik penyampaian dan interaksi makna tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, dan tindak tutur literal dan nonliteral. Bila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggungkan (diinteraksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal terdiri atas, tindak tutur langsung literan, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermayati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka.
- Adinanto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Kridalaksana, Hartimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Fitria, Rima. 2018. *Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita Di Daring Instagram*. Universitas Jember.
- Fahrurrozi, Agyl Nur, 2020. *Tindak Tutur Pesan Dakwah Lagu Ya Maulana Oleh Sabyan Gambus*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudiman, Arif S, Baharjo R, Haryono Amung, dan Rahardjito. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press